

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau membentang dari Sabang sampai Merauke. Sehingga, kapal sebagai alat transportasi laut mempunyai peranan penting dalam menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Peran kapal bukan hanya sebatas alat pengangkut penumpang saja, namun juga sebagai penghubung kehidupan sosial ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. Di wilayah yang sulit dijangkau transportasi darat maupun udara, kapal laut menjadi satu-satunya sarana yang dapat digunakan.

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PT. PELNI) melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dipercaya oleh Pemerintah Indonesia untuk mengoperasikan kapal penumpang KM. KELUD guna melayani dan mengangkut penumpang dengan kapasitas kurang lebih 2.607 orang. Sebagai kapal percontohan, tentunya KM. Kelud dilengkapi fasilitas yang dirancang untuk menjamin standar keselamatan sekaligus kenyamanan bagi pelanggan. Didukung oleh SDM profesional yang mengedepankan mutu dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Sebagai moda transportasi laut yang utama bagi penumpang di wilayah Indonesia bagian barat, KM. Kelud berperan penting dalam mobilitas masyarakat, khususnya pada periode ramai penumpang (*peak season*) seperti menjelang Natal dan tahun baru, hari raya Idul Fitri, serta libur panjang yang mana jumlah penumpang melonjak secara signifikan melebihi hari biasa. KM. Kelud memiliki rute pelayaran tetap dari Tanjung Priok - Batam - Tanjung Balai Karimun - Belawan - Tanjung Balai Karimun - Batam - Tanjung Priok. Memasuki masa *peak season*, KM. Kelud mengalami penyesuaian rute selama beberapa *voyage* dengan trayek tambahan yaitu pulang pergi Batam - Belawan, kemudian kembali

ke rute semula. Berdasarkan realitas di lapangan pada periode *peak season* 2024-2025, KM. Kelud dengan kapasitas normal 2.607 orang mengalami lonjakan penumpang hingga lebih dari 3.700 orang dari trayek Pelabuhan Bandar Deli Belawan menuju Pelabuhan Bintang 99 Persada Batam.

Lonjakan penumpang mengakibatkan arus penumpang saat embarkasi dan debarkasi menjadi sangat padat sehingga membuat penumpang berdesakan. Dalam kondisi tersebut, memungkinkan orang luar untuk menyusup naik ke kapal dengan memanfaatkan kelengahan petugas. Sebagaimana terjadi pada KM. Karya Indah pada 29 Mei 2021 di perairan Kepulauan Sula, Maluku Utara. Pasca terjadinya insiden kebakaran, manifest penumpang hanya mencatat 181 orang, namun pendataan setelah evakuasi kejadian menunjukkan total 257 orang berada di kapal. Selisih ini menandakan adanya penumpang yang naik tanpa tiket resmi dan tidak tercatat dalam manifest. Otoritas pelabuhan mengonfirmasi bahwa ketidaksesuaian data terjadi akibat rendahnya pengawasan saat embarkasi penumpang berdasarkan laporan berita yang diterbitkan Sarasa, (2021). Sehubungan dengan kejadian tersebut, permasalahan nyata yang terjadi di KM. Kelud pada 10 April 2025 saat KM. Kelud berlayar dari Pelabuhan Bandar Deli Belawan dengan tujuan Pelabuhan Bintang 99 Persada, Batam. Ditemukan penumpang tanpa tiket resmi saat periode *peak season* (berita acara disertakan dalam lampiran). Sebelum itu, berdasarkan pemberitaan Matatelinga, (2017) diketahui bahwa terjadi kasus serupa pada masa ramai penumpang yaitu terdapat 40 orang penumpang tanpa tiket resmi yang berhasil naik ke kapal. Mereka menyamar sebagai buruh bagasi dengan memakai rompi porter Pelabuhan Bandar Deli, Belawan.

Secara prosedural, perusahaan telah melakukan penambahan personel keamanan saat *peak season* serta menetapkan SOP embarkasi dan debarkasi penumpang sebagaimana mestinya dengan meliputi pengecekan tiket, pengecekan barang bawaan, pengendalian

arus penumpang, dan pengawasan akses ke kapal. Akan tetapi, munculnya temuan ini mengindikasikan adanya ketidakamanan dalam embarkasi dan debarkasi penumpang saat masa *peak season* di KM. Kelud. Kehadiran penumpang tanpa tiket dapat mengakibatkan kelebihan kapasitas (*over capacity*), kelebihan bagasi (*over baggage*), serta menimbulkan potensi gangguan keamanan di kapal. Apabila kejadian ini terus berlangsung, tidak hanya dapat merugikan dari sisi finansial perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko serius terhadap keselamatan pelayaran akibat ketidaksesuaian data manifest.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENINGKATAN SISTEM KEAMANAN EMBARKASI DAN DEBARKASI PENUMPANG SAAT MASA *PEAK SEASON* DI KM. KELUD”**.

B. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menyebabkan ketidakamanan embarkasi dan debarkasi penumpang saat masa *peak season* serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat sistem keamanan tersebut meskipun ketentuan tambahan telah dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan embarkasi dan debarkasi penumpang saat masa *peak season* serta merumuskan upaya peningkatan sistem keamanan yang dapat diterapkan meskipun ketentuan tambahan telah dilaksanakan .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya teori pada bidang transportasi laut, khususnya

mengenai sistem keamanan pada proses embarkasi dan debarkasi penumpang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan terkait peningkatan sistem keamanan sekaligus pelayanan di kapal saat embarkasi dan debarkasi penumpang, terlebih saat memasuki masa *peak season*. Dengan demikian masyarakat atau penumpang dapat merasa lebih aman, nyaman, dan kepercayaan terhadap PT. Pelayaran Nasional Indonesia semakin meningkat.